

Minuman Alkohol dan Agama : Studi pada Remaja di Surabaya

Ferdi Gultom¹, Agus Machfud Fauzi²

Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Surabaya,
Indonesia¹

Email: ferdi.19029@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Surabaya,
Indonesia²

Email: agusmfauzi@unesa.ac.id

Abstrak Praktik konsumsi minuman alkohol memiliki makna tersendiri bagi para remaja. Sekalipun mereka memahami dan mempraktikkan aturan agama mereka, namun para remaja memiliki pengetahuan tersendiri tentang minuman alkohol. Melalui pengetahuan mereka, seolah-olah dapat lolos dari aturan agama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman mengonsumsi alkohol dan prakti keagamaan remaja di Surabaya. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori interaksionisme simbolik untuk mengetahui persepsi tentang konsumis alkohol; mencari tahu tentang konsumsi alkohol, sehingga meloloskan diri dari aturan agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para remaja memiliki makna tentang konsumsi alkohol, seperti simbol kebahagiaan, penlampiasan, pencair suasana, rasa syukur, dan kebersamaan. Para remaja memberikan alasan bahwa konsumsi alkohol bukan urusan halal atau haramnya, selama tidak merugikan orang lain. Stigma masyarakat tentang alkohol adalah penyimpangan sosial dan agama dikarenakan digunakan secara rusuh, sehingga merugikan orang lain.

Kata kunci: Minuman Alkohol, Agama, Makna, Remaja

Abstract The practice of consuming alcohol has its own meaning for teenagers. Even though they understand and practice the rules of their religion, teenagers have their own knowledge about drinking alcohol. Through their knowledge, it is as if they can escape the rules of their religion. This study aims to identify the experience of consuming alcohol and adolescent religious practices in Surabaya. The study used qualitative research methods with a symbolic nonlism interaction

theory approach to determine the perception of alcohol consumption; find out about alcohol consumption, thereby escaping religious rules. The results of this study indicate that adolescents have meanings about alcohol consumption, such as symbols of happiness, venting, breaking the atmosphere, gratitude, and togetherness. Teenagers give reasons that alcohol consumption is not a matter of halal or haram, as long as it does not harm others. The public stigma about alcohol is a social and religious deviation because it is used in a riot, to the detriment of others.

Keywords: Alcohol, Religion, Meaning, Youth

PENDAHULUAN

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol, warna, dan beragam rasa bergantung bahan dan cara pembuatannya. Terdapat beberapa jenis minuman beralkohol, seperti Bir/Beer, Wine, Wiski/Whiskies, Anggur, dan lainnya. Ada juga minuman keras oplosan yang mencampur minuman beralkohol dengan bahan lainnya seperti minuman berenergi, susu, cola atau minuman bersoda, spiritus, dan obat-obatan yang berbahaya¹. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, Dan Penjualan Minuman Beralkohol mengategorikan minuman beralkohol kedalam tiga golongan berdasarkan jumlah kadar alkoholnya, yaitu golongan A dengan kadar 5%, golongan B dengan kadar lebih dari 5% hingga 20%, dan golongan C dengan kadar 20% hingga 55%.

Secara kesehatan, minuman beralkohol memiliki dampak yang keras bagi kondisi tubuh manusia. Tritama menyebutkan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan kesehatan, baik jangka panjang atau pendek. Seperti gangguan sistem saraf pusat, gangguan kardiovaskular, dan gangguan sistem pencernaan serta gangguan pada kehamilan². Selain itu, mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan gangguan psikis. Seperti yang

¹ Putu Ayu Indrayathi et al., "Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan," *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana* (2016).

² Topaz Kautsar Tritama, "Konsumsi Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan," *Journal Majority* 4, no. 8 (2015): 7–10.

dijelaskan Prabowo dan Prasiti.³ Bahwa mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan peningkatan emosi negatif, mengganggu proses berpikir kompleks, koordinasi motorik, dan kemampuan bicara, serta penglihatan melemah.

Secara sosial, mengkonsumsi minuman beralkohol adalah sebuah perilaku menyimpang. Masyarakat sudah memberikan label pada minuman alkohol sebagai perbuatan yang melanggar norma. Penyalahgunaan minuman beralkohol seperti di daerah Jawa Timur, khususnya Surabaya masih terjadi di kalangan remaja. Banyak kasus penyalahgunaan minuman beralkohol yang diusut oleh kepolisian. Penyalahgunaan minuman beralkohol seringkali dibarengi dengan aksi pelanggaran ketertiban umum, seperti balap liar yang dilakukan oleh 11 remaja di Jalan Margomulyo, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowom Tidak hanya aksi pelanggaran ketertiban umum, penyalahgunaan minuman beralkohol dapat mengarah pada aksi kriminalitas. Seperti dua remaja yang diringkus oleh Unit Reskrim Polsek Rungkut, karena telah tiga kali merampas motor di Surabaya. Hasil penjualan motor rampasan tersebut akan digunakan untuk membeli miras (minuman keras).

Bukan tanpa sebab dan alasan seorang remaja mengkonsumsi alkohol. Penelitian yang dilakukan oleh Matlakala, F.K. Makhubele, J.C., Masilo, D.T., *et al*⁴ memperlihatkan bahwa pemuda migran di Afrika Selatan menikmati konsumsi alkohol. Hal tersebut dikarenakan aksesibilitas, ketersediaan, dan keterjangkauan alkohol. Dengan mengkonsumsi alkohol mereka dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan baru di negara tuan rumah. Alasan lain para pemuda migran untuk mengkonsumsi alkohol adalah menghilangkan stress yang dikarenakan kehilangan pekerjaan, sulit mendapatkan pekerjaan, dan kehilangan orang yang dicintai. Penelitian yang dilakukan oleh Yerkehok,⁵ menunjukkan hal yang sama pada

³ (dalam Surah 2020)

⁴ F.K. Matlakala et al., "Alcohol Abuse as a Militating Factor against Quality of Life for Migrants' Youth Population in Selected Provinces of South Africa," *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 1196–1201.

⁵ Frans Yerkehok, Sanggar Kanto, and Anif Fatma Chawa, "Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni

masyarakat Moskona, dimana konsumsi alkohol berkaitan dengan gengsi, gaya hidup, dan sistem nilai. Minuman beralkohol menjadi makna simbol persaudaraan dan kebersamaan. Interaksi sosial antar pengguna alkohol juga berperan dalam memaknai minuman beralkohol bagi diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk,⁶ memperlihatkan bahwa perceraian orang tua berdampak pada pembentukan diri remaja. Mereka kehilangan sosok ayah atau ibu yang seharusnya dapat membantu pembentukan konsep diri remaja. Ditemukan beberapa informan yang mengalami stress, sehingga memutuskan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai pelampiasannya tanpa mempedulikan kesehatannya

Minum alkohol selalu dikaitkan dengan perilaku menyimpang bagi yang mengkonsumsinya. Apapun alasannya, secara agama minuman beralkohol adalah perbuatan menyimpang. Seringkali dihungungkan dengan perbuatan berdosa dalam agama masing-masing. Semua agama mengajarkan bahwa mabuk-mabukan dengan mengkonsumsi minuman beralkohol adalah perbuatan dosa. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin menunjukkan bahwa penyalahgunaan minuman beralkohol oleh remaja dianggap pelanggaran dalam hukum agama Islam⁷. Penelitian oleh Tino dan Kristiana menyebutkan bahwa dalam iman Kristen mabuk oleh anggur adalah perbuatan dosa, sehingga tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah⁸. Maka sudah jelas bahwa minuman beralkohol adalah perbuatan yang melanggar hukum agama.

Secara sosiologi, agama adalah sebuah fakta sosial untuk mengatur dan menjaga ketertiban umat dalam hidup beragama dan bermasyarakat. Marwah

Barat, Kabupaten Teluk Bintuni),” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2020): 147–153.

⁶ Reina Renita Irawan, Andi Asrina, and Yusriani, “Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Di Kota Makassar Tahun 2020,” *Window of Public Health Journal* 1, no. 2 (2020): 48–58.

⁷ Muhammad Isnaini Muttaqin, “KONDISI SOSIAL REMAJA YANG MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) (Studi Kasus Remaja Dukuh Durenan Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan)” (INSTITUT AGAMA NEGRI (IAIN) PONOROGO, 2022).

⁸ Siska Arista Tino and Pestaria Happy Kristiana, “Menerapkan Konsep Hidup Menjadi Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Remaja GPdI Samiri, Serui, Papua,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 183.

menjelaskan bahwa agama sebenarnya dapat mengatur kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa⁹. Namun, dalam praktiknya agama gagal menertibkan masyarakat, seperti masih adanya remaja yang mengkonsumsi alkohol. Para remaja yang hampir semua mendapatkan pendidikan agama, tidak menjamin kehidupan yang jauh dari kenakalan remaja. Mereka memiliki pengetahuan sendiri mengenai konsumsi alkohol, sehingga mereka dapat meredam rasa takutnya untuk bertindak menyimpang. Penelitian oleh Fahrurrazi menemukan bahwa remaja masih memiliki perilaku religius, sekalipun mengkonsumsi alkohol. Mereka memiliki makna bahwa minuman beralkohol bukan penyebab kejahatan. Minum minuman keras bergantung dari niat atau tujuan mengkonsumsi, serta adat kebiasaan¹⁰.

Peneliti menemukan beberapa remaja yang mengkonsumsi alkohol dengan pemaknaan tersendiri dari remaja tersebut. Saat observasi awal pada remaja di Surabaya, tepatnya di Kelurahan Siwalankerto, remaja memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi alkohol. Bagi mereka konsumsi alkohol bukan perbuatan kriminal, melainkan hanya sebuah kebiasaan yang tidak memunculkan pengaruh negatif pada masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perilaku minum minuman beralkohol dan perilaku agama pada remaja Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, penelitian kualitatif didefinisikan oleh Sharan B. dan Merriam¹² sebagai tujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-

⁹ Ziyara Marwah and Khairul Azri Nst, "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL (STUDI KASUS DESA MELATI II KEC. PERBAUNGAN KAB. DELI SERDANG)," *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* 2, no. 2 (2019): 5–10.

¹⁰ Fahrurrazi Fahrurrazi, "Perilaku Religius Mahasiswa Pecandu Alkohol," *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 108.

¹¹ Fawait Syaiful Rahman, "Trilogy of Religion: The Construct of The Spiritualization of Millennial Adolescent," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2022): 68–79.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2020).

orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana orang tersebut menginterpretasikan pengalamannya tersebut. Peneliti akan melakukan pengamatan secara bebas kemudian mencatat apa yang menarik dan menganalisis data dari hasil pengamatan, serta menyusun kesimpulan¹³.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik G.H. Mead. Remaja memiliki persepsi tentang konsumsi alkohol; mencari tahu tentang konsumsi alkohol¹⁴. Informan dalam penelitian ini adalah remaja. Remaja yang dimaksud adalah remaja berusia 10-24 tahun sesuai kategori remaja menurut WHO¹⁵. Penelitian ini dilakukan pada remaja yang berada di Kota Surabaya, baik itu pendatang atau penduduk asli Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan Snowball Sampling, dimana pertama-tama hanya memilih satu atau dua orang lebih sebagai subjek, namun jika dirasa belum memenuhi data yang lengkap maka peneliti akan mencari subjek lain yang lebih sesuai agar dapat memenuhi data¹⁶. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 5 orang sebagai informan, yaitu Informan KR, Informan ADL, Informan JN, Informan AB, dan Informan F. Informan KR seorang mahasiswa laki-laki beragama Hindu berusia 21 tahun. Informan ADL seorang pekerja usia 24 tahun beragama Kristen. Informan JN mahasiswa laki-laki berusia 25 tahun beragama Kristen. Informan AB mahasiswa laki-laki 24 tahun beragama Kristen. Dan informan F mahasiswa laki-laki beragama Islam.

Sumber data primer didapat melalui hasil wawancara yang mendalam kepada informan. Informan adalah remaja yang memiliki pengalaman mengkonsumsi alkohol dan prakti keagamaannya. Sumber data sekunder

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2020).

¹⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹⁵ WHO, *Handout for Module A Introduction, Department of Child and Adolescent Health and Development*, 2018.

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).

didapatkan melalui hasil dokumentasi berupa hasil penelitian, berita, dan sumber lainnya yang relevan.

TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan informasi mengenai alkohol sebagai penanganan rasa kecewa. Peneliti berhasil berbincang dengan salah satu informan KR (usia 20 tahun) berjenis kelamin laki-laki. Informan KR merupakan seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Trenggalek, namun bertempat tinggal di Surabaya. Informan KR sudah mulai mengkonsumsi minuman beralkohol sejak menjadi mahasiswa. Awalnya informan KR mengkonsumsi alkohol hanya penasaran. Kemudian konsumsi alkohol beralih sebagai suatu pelampiasan. Informan KR biasanya meminum minuman beralkohol ber merek Amer (Anggur Merah). Informan KR biasanya meminum minuman alkohol bersama teman-temannya saat mengalami frustrasi, 'galau', kecewa, dan keadaan tertekan lainnya. Informan KR dan teman-temannya biasanya membeli dengan uang patungan, kemudian diminum bersama-sama.

Alasan yang membuat informan KR memutuskan untuk mengkonsumsi alkohol adalah dapat menenangkan keadaan dirinya. Konsumsi alkohol membuat perasaan informan KR bahagia, sebab dapat meluapkan semua isi hatinya bersama teman-temannya. Informan KR ingin membagi kebahagiaannya bersama teman-temannya lewat konsumsi alkohol. Saat diwawancarai, informan KR memang sedang mengalami kecewa, karena patah hati. Konsumsi alkohol adalah sebagai respon dari emosinya ketika patah hati. Informan KR menganggap konsumsi alkohol merupakan kebiasaan untuk menemani kekecewaannya.

Pada masyarakat umum, mengkonsumsi minuman merupakan perilaku menyimpang. Namun, informan KR memiliki pengetahuan yang baginya rasional tentang konsumsi alkohol. Informan KR menganggap konsumsi alkohol merupakan kebutuhan bagi seseorang. Tidak peduli halal dan haram mengenai

konsumsi alkohol, baginya setiap orang membutuhkan alkohol sekitar 5%. Pengetahuan tersebut didapat dari salah satu dosen yang ada di perguruan tingginya.

Peneliti juga berhasil mewawancarai informan F yang juga seorang mahasiswa dan seorang peminum alkohol. Informan F biasanya minum bersama teman-temannya saat berkumpul (nongkrong, reuni). Biasanya informan F bersama teman-temannya meminum alkohol bermerek Amer (Anggur Merah) dan terkadang 'Vodka'. Minuman beralkohol yang dikonsumsi sebanyak dua botol hingga lebih, bergantung jumlah orang yang ikut minum alkohol.

Konsumsi alkohol yang dilakukan oleh infoman F dan teman-temannya dikarenakan situasi masing-masing. Terkadang ada dari teman-temannya sedang mengalami masalah pekerjaan dan perkuliahan. Alasan paling menarik dari infoman F dalah untuk mencairkan suasana tegang. Biasanya dilakukan saat evaluasi program kuliah, yang mana dalam evaluasi tersebut suasananya tegang. Suasana tegang dicarikan dengan mengkonsumsi alkohol, agar anggota panitia tidak gugup saat berbicara. Dengan demikian, konsumsi alkohol bagi infoman F adalah untuk mencairkan suasana, menemani reuni, dan menemani obrolan bersama teman.

Informan F memahami konsumsi alkohol bukan sesuatu yang haram. Baginya terdapat perbedaan antara peminum dan pemabuk. Bergantung pada seseorang bagaimana memanfaatkan konsumsi alkohol. Jika konsumsi alkohol digunakan untuk foya-foya, itu merupakan hal yang salah. Namun, jika hanya untuk menikmati suasana, seperti ngobrol, pencair suasana, dan reuni itu merupakan hal yang tepat. Pemahaman tersebut didapatkan dari ceramah yang didengar oleh informan F melalui media sosial.

Peneliti juga berhasil mendapatkan informasi dari Informan JN, yang adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi ternama di Surabaya.

Informan JN juga mengonsumsi alkohol. Sejak SMP informan JN sudah mencoba meminum minuman beralkohol. Informan JN diperkenalkan dengan bir oleh ayahnya dalam suatu acara. Ayahnya memberikan bir tersebut kepada informan JN. Latar belakang budaya tertentu yang membuat informan JN diperkenalkan dengan alkohol. Informan JN dan keluarganya berlatar belakang suku Batak. Hal tersebut yang memungkinkan informan JN untuk mengonsumsi alkohol. Orang tua mengizinkan informan JN untuk mengonsumsi alkohol, namun harus bisa mengontrol konsumsi alkohol; tidak minum berlebihan. Sementara itu, informan JN pernah ketahuan mabuk berat oleh orang tuanya.

Informan JN juga menganggap konsumsi alkohol sebagai sebuah pelacar obrolan saat berkumpul dengan teman-temannya. Informan JN mengonsumsi alkohol bersama teman-temannya sebagai sebuah kebersamaan. Ketika ingin membicarakan sesuatu secara serius bersama temannya, informan JN memerlukan minuman beralkohol sebagai pelacar obrolan. Bagi informan JN, konsumsi alkohol memang salah secara kesehatan, namun bukan menjadi musuh sosial. Berikut adalah pendapat dari informan JN dari hasil wawancara:

“Sebenarnya alkohol itu salah untuk dikonsumsi. Sama seperti tembakau yang ada kandungan tar, nikotin dan kandungan kimia yang harusnya tidak dihisap. Salah dari segi kesehatannya, tapi kalau jadi musuh sosial itu kurang tepat, karena yang mabuk resek juga ada, dan yang minum buat menikmati saja juga ada. Jadi jangan digeneralisasi”¹⁷

Peneliti juga menemui salah satu informan ADL yang adalah teman dari informan JN. Informan ADL adalah seorang pengonsumsi minuman beralkohol. Kegiatan tersebut dilakukan sejak duduk di bangku SMP, karena rasa penasaran. Labat laun informan ADL memaknai konsumsi minuman beralkohol sebagai mempererat pergaulan dengan teman-temannya. Informan ADL dan teman-temannya lebih fokus pada obrolan yang dibicarakan daripada sibuk dengan smartphone masing-masing. Informan ADL suka terhadap minuman alkohol,

¹⁷ Wawancara, 04 Oktober 2022

sebab saat mengkonsumsi bersama teman-temannya. Informan AD menilai bahwa konsumsi alkohol bukan menjadi sesuatu yang perlu takuti, asalkan tidak merugikan orang lain. Halal atau haramnya minum alkohol dilihat dari niat dan tujuan mengkonsumsinya. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara:

“Lak aku dewe, haram ataupun tidak, nakal ataupun tidak, selama itu tidak merugikan orang lain aman sebenarnya dan tidak rusuh. Ikukan sebener e sing garai stigma wong mabuk elek. Akhire langsung dicap orang minum pasti mabuk dan orang mabuk pasti resek”¹⁸

Peneliti juga menemui informan AD yang juga memiliki pengalaman konsumsi minuman beralkohol. Informan AD adalah seorang lulusan S1 di salah satu perguruan tinggi di Surabaya. Informan AD pertama kali mengkonsumsi alkohol pada saat kuliah di salah satu tempat diskotik di Surabaya. Informan AD sangat penasaran suasana di diskotik tersebut. Awalnya informan AD tidak ingin minum alkohol, namun teman-temannya memberi informan AD minuman (vodka) yang sudah diracik. Hal tersebut dilakukan informan AD untuk menghargai temannya yang sudah memberikan minuman tersebut. Informan AD biasanya minum alkohol di tempat-tempat diskotik. Namun, semenjak pandemi dan adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diskotik tutup. Pada akhirnya, teman-temannya mengajak minum alkohol di rumah teman-temannya. Informan AD merasakan suasana yang berbeda ketika mengkonsumsi alkohol bersama dengan teman-temannya. Jadi, informan AD bisa ngobrol bersama teman-temannya, tanpa rasa canggung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sosiologis para remaja yang memiliki persepsi mengenai alkohol dikarenakan adanya interaksi dengan orang-orang terdekat. Dalam interaksi tersebut terdapat komunikasi yang akan mentransmisikan pengetahuan tentang mengkonsumsi alkohol. Seperti yang dijelaskan oleh Mead bahwa seseorang

¹⁸ Wawancara, 2 Oktober 2022

mengartikan suatu simbol tertentu karena adanya interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi akan terjadi komunikasi, sehingga seseorang dapat mempelajari simbol-simbol, arti dan nilai-nilai di dalamnya, dan karena itu tindakan orang lain dapat dipelajari¹⁹. Penelitian ini menunjukkan bahwa para informan memiliki makna tentang minuman alkohol dari interaksinya dengan orang-orang terdekatnya, seperti teman dan orang tua. Seperti yang dialami oleh informan JN yang diizinkan oleh orang tuanya, sedangkan dalam keluarga seharusnya menjadi tempat pendidikan awal mengenai agama.

Hal yang sama juga terjadi oleh Informan ADL, Informan AB, dan Informan F yang sama-sama merasa penasaran dengan minuman beralkohol. Rasa penasaran tersebut semakin kuat ketika berinteraksi dengan teman-temannya yang mengkonsumsi alkohol. Tidak hanya karena rasa penasaran, mereka mengkonsumsi pada saat merasa kecewa, sehingga dalam interaksinya dengan teman-teman sesama konsumsi alkohol menjadi tempat yang cocok untuk melampiaskan rasa kecewanya. Dibandingkan beribadah, mereka cenderung memilih untuk mendekatkan diri pada interaksinya dengan sesama mengkonsumsi alkohol daripada kepada Tuhan. Seperti yang dijelaskan Mead bahwa Individu memiliki kehendak bebas untuk bertindak yang bermakna baginya²⁰. Jika bagi para informan minuman alkohol lebih menenangkan daripada pendekatan kepada Tuhan, maka informan lebih memilih mengkonsumsi alkohol.

Pada penelitian ini, informan menjelaskan bahwa mereka tentang larangan mengkonsumsi minuman beralkohol di agama mereka. Berbagai alasan mereka dapat untuk membenarkan diri. Seperti informan KR mendapatkan pengetahuan tentang minuman alkohol tidak haram, sebab setiap orang membutuhkan alkohol sekitar 5%. Pemahaman tersebut dapatkan melalui dosennya di perguruan tingginya. Informan JN menjelaskan bahwa mengkonsumsi minuman keras atau

¹⁹ George Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 11 (2012): 25.

²⁰ Ibid.

alkohol harus dilihat secara adil. Memang dari sisi kesehatan itu salah, namun bukan untuk digeneralisir menjadi musuh masyarakat. Tidak semua orang mengkonsumsi alkohol itu menyebabkan kerusuhuan, ada juga masyarakat yang sekedar menikmati saja. Informan ADL juga berpendapat bahwa halal atau haramnya minuman beralkohol dilihat dari niat mengkonsumsinya. Jika konsumsi alkohol bertujuan untuk rusuh, maka itu adalah perbuatan yang salah. Dapat disimpulkan bahwa para informan dalam praktik agamanya memahami larangan meminum minuman beralkohol, namun mereka memiliki alasan tersendiri untuk membenarkan tindakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari menunjukkan bahwa sebagian kelompok masyarakat tertentu di Indonesia mengkonsumsi minuman alkohol sebagai bagian dari keragaman dan kebudayaan adat. Mereka mengkonsumsi minuman alkohol adalah bagian dari upacara dan ritual dalam adat budaya, kebiasaan turun-temurun, bahkan menjadi minuman utama untuk menjaga stamina atau sebagai salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan di kawasan pariwisata. Alasan kebudayaan menjadi faktor seseorang untuk mengkonsumsi alkohol, sebab dari sisi kebudayaan minuman alkohol adalah warisan lokal. Namun, konsep minuman alkohol menurut kebudayaan dapat berbenturan dengan ajaran agama yang ada di Indonesia²¹. Benturan antara kebudayaan dan agama ini dapat menyebabkan konflik jika mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dikontrol.

Dilacak dari sejarahnya, memang minuman beralkohol adalah warisan budaya Nusantara. Budaya minuman fermentasi memiliki berbagai ragam di Nusantara, sehingga dinilai sebagai warisan budaya. Dilansir dari www.cnnindonesia.com minuman beralkohol di Indonesia adalah budaya masa lampau dan warisan lokal. Seperti di Prasasti Pangumulan (902 M) tertulis minuman tuak sebagai sajian pada upacara tanah simah. Naskah Nagarakretagama

²¹ Tri Rini Puji Lestari, "MENYOAL PENGATURAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIA Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia," *Aspirasi*, no. 86 (2016): 127–141.

(1365) menuliskan minuman beralkohol seperti tuak nyiur, arak kilang, dan tuak rumbya menjadi hidangan utama sebuah jamuan ²² Suwena ²³ menyebutkan bahwa Minuman Tuak (Alkohol Bali) sering kali digunakan untuk upacara-upacara keagamaan Hindu. Tuak dimanfaatkan dalam upacara keagamaan Hindu, yakni *metabuh* (persembahyangan) yang disujudkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, meminum tuak juga sebagai kegiatan pemersatu kehidupan sosial bagi masyarakat di Desa Datah, Bali. Selain itu, menurut ²⁴ menyebutkan bahwa minum alkohol memiliki makna sosial yaitu makna kebersamaan. Oleh sebab itu, secara budaya memang minuman alkohol bukan suatu penyimpangan, melainkan bentuk kelanjutan dari budaya. Namun dalam praktiknya, di Indonesia minuman beralkohol adalah “musuh” agama, sehingga harus dihindari. Siapapun yang meminumnya adalah perbuatan yang dosa dan melanggar nilai-nilai agama.

Sekali lagi dalam penelitian ini peneliti menemukan pergeseran makna tentang alkohol. Minuman alkohol seakan-akan menjadi musuh agama, sehingga Pemerintah Indonesia menetapkan beberapa undang-undang untuk mengontrol produksi, peredaran dan konsumsi minuman beralkohol. Mereka yang melanggar aturan dianggap melakukan penyimpangan, sehingga perlu dihukum, baik dari sisi peraturan pemerintah dan dari sisi agama. Namun, peneliti menemukan bahwa para remaja memiliki makna sendiri dari mengkonsumsi minuman beralkohol. Teori interaksionalisme simbolik G.H. Mead menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat muncul dari hasil belajar dan komunikasi individu dan kelompok. Tindakan seseorang tidak semata-mata terjadi karena stimulus dari lingkungannya, namun ada proses interpretasi dari stimulus tersebut. Walaupun nilai-nilai, norma-norma dan makna simbol-simbol sudah disepakati dalam

²² (CNN Indonesia 2020)

²³ Kadek Rai Suwena, “Menjual Tuak (Alkohol Bali) Sebuah Pilihan (Tinjauan Dari Perspektif Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Datah),” *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 1 (2017): 24.

²⁴ Yerkohok, Kanto, and Chawa, “Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni).”

masyarakat dan menjadi pembatas tindakan individu, namun individu memiliki kehendak bebas untuk bertindak. Individu memiliki kemampuan berfikir, sehingga secara bebas menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula apa yang dilakukan oleh para remaja yang mengkonsumsi alkohol. Bagi mereka bukan semata-mata atas nama agama, minuman alkohol dilarang dan menjadi musuh, melainkan harus dilihat dari sisi niat dan tujuannya.

KESIMPULAN

Sebenarnya minuman beralkohol adalah warisan budaya nusantara yang digunakan pada upacara adat, jamuan, dan lainnya. Masyarakat beragama di Indonesia mungkin menganggap minuman beralkohol adalah hal yang dilarang dalam ajaran agama. Pada akhirnya peraturan di Indonesia dengan tegas melarang penyalahgunaan minuman beralkohol demi menjaga ketertiban masyarakat. Dari sisi ini kita dapat melihat bahwa minuman beralkohol memiliki makna yang membatasi masyarakat untuk mengkonsumsi alkohol. Pelarangan minuman beralkohol ini adalah upaya untuk mengontrol masyarakat, termasuk para remaja yang sedang mencari jati dirinya. Minuman beralkohol seringkali berujung pada tindakan kriminal, mulai dari tawuran, perampokan, pembegalan, dan lainnya. Oleh sebab itu, secara hukum dan agama minuman beralkohol dilarang.

Teori Mead menjelaskan bahwa semua tindakan masyarakat muncul dari hasil belajar dan komunikasi. Para remaja memiliki makna masing-masing dari hasil interaksinya dengan orang lain, sehingga mereka mengalami proses belajar dan komunikasi. Para remaja memiliki makna tentang minuman beralkohol, yaitu sebagai simbol kebahagiaan, pelampiasan, pencair suasana, rasa syukur, dan kebersamaan. Mereka menolak mengkonsumsi alkohol sebagai perbuatan yang menyimpang secara agama dan norma masyarakat. Bagi mereka, minuman alkohol menjadi musuh masyarakat ketika digunakan secara negatif. Selagi

konsumsi alkohol tidak merusak ketertiban masyarakat, maka konsumsi minuman beralkohol boleh dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. “Minuman Alkohol Di RI: Budaya Masa Lampau Dan Kearifan Lokal.” *Www.cnnindonesia.com*.
- Fahrurrazi, Fahrurrazi. “Perilaku Religius Mahasiswa Pecandu Alkohol.” *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 108.
- Indrayathi, Putu Ayu, Ni Luh Putu Suariyani, I Made Subrata, and Made Pasek Kardiwinata. “Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan.” *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana* (2016).
- Irawan, Reina Renita, Andi Asrina, and Yusriani. “Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Di Kota Makassar Tahun 2020.” *Window of Public Health Journal* 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Lestari, Tri Rini Puji. “MENYOAL PENGATURAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIA Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia.” *Aspirasi*, no. 86 (2016): 127–141.
- Marwah, Ziyara, and Khairul Azri Nst. “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL (STUDI KASUS DESA MELATI II KEC. PERBAUNGAN KAB. DELI SERDANG).” *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* 2, no. 2 (2019): 5–10.
- Matlakala, F.K., J.C. Makhubele, D.T. Masilo, M.M. Kwakwa, T.V. Baloyi, A. Mabasa, N.E. Rabotata, and P. Mafa. “Alcohol Abuse as a Militating Factor against Quality of Life for Migrants’ Youth Population in Selected Provinces of South Africa.” *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 1196–1201.
- Muttaqin, Muhammad Isnaini. “KONDISI SOSIAL REMAJA YANG MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) (Studi Kasus Remaja

Dukuh Durenan Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan)." INSTITUT AGAMA NEGRI (IAIN) PONOROGO, 2022.

- Rahman, Fawait Syaiful. "Trilogy of Religion: The Construct of The Spiritualization of Millennial Adolescent." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2022): 68–79.
- Ritzer, George. "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 11 (2012): 25.
- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- . *Statistika Untuk Penelitan*. Bandung: Alfabeta, CV, 2019.
- Surah, Ilyanti A. "Analisis Flourishing Mantan Pecandu Alkohol Di Desa Sumili Kecamatan Kupang Barat Anak Di Bawah Umur Dengan Angka Yang Data Dari CNN Indonesia (2018) Organization (WHO) Menunjukkan Sebanyak 3 NAPZA Diantaranya 46 % Adalah Perilaku." *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 2 (2020): 64–77.
- Suwena, Kadek Rai. "Menjual Tuak (Alkohol Bali) Sebuah Pilihan (Tinjauan Dari Perspektif Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Datah)." *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 1 (2017): 24.
- Tino, Siska Arista, and Pestaria Happy Kristiana. "Menerapkan Konsep Hidup Menjadi Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Remaja GPdI Samiri, Serui, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 183.
- Tritama, Topaz Kautsar. "Konsumsi Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan." *Journal Majority* 4, no. 8 (2015): 7–10.
- WHO. *Handout for Module A Introduction. Department of Child and Adolescent Health and Development*, 2018.
- Yerkohok, Frans, Sanggar Kanto, and Anif Fatma Chawa. "Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni)." *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2020): 147–153.

- CNN Indonesia. "Minuman Alkohol Di RI: Budaya Masa Lampau Dan Kearifan Lokal." *Www.cnnindonesia.com*.
- Fahrurrazi, Fahrurrazi. "Perilaku Religius Mahasiswa Pecandu Alkohol." *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 108.
- Indrayathi, Putu Ayu, Ni Luh Putu Suariyani, I Made Subrata, and Made Pasek Kardiwinata. "Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan Modul Pelatihan Penyuluh Bahaya Minuman Beralkohol Oplosan." *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana* (2016).
- Irawan, Reina Renita, Andi Asrina, and Yusriani. "Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Di Kota Makassar Tahun 2020." *Window of Public Health Journal* 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Lestari, Tri Rini Puji. "MENYOAL PENGATURAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIA Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia." *Aspirasi*, no. 86 (2016): 127–141.
- Marwah, Ziyara, and Khairul Azri Nst. "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL (STUDI KASUS DESA MELATI II KEC. PERBAUNGAN KAB. DELI SERDANG)." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* 2, no. 2 (2019): 5–10.
- Matlakala, F.K., J.C. Makhubele, D.T. Masilo, M.M. Kwakwa, T.V. Baloyi, A. Mabasa, N.E. Rabotata, and P. Mafa. "Alcohol Abuse as a Militating Factor against Quality of Life for Migrants' Youth Population in Selected Provinces of South Africa." *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 1196–1201.
- Muttaqin, Muhammad Isnaini. "KONDISI SOSIAL REMAJA YANG MENGONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) (Studi Kasus Remaja Dukuh Durenan Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan)." *INSTITUT AGAMA NEGRI (IAIN) PONOROGO*, 2022.
- Rahman, Fawait Syaiful. "Trilogy of Religion: The Construct of The Spiritualization of Millenial Adolescent." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2022): 68–79.
- Ritzer, George. "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 11 (2012): 25.

- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- . *Statistika Untuk Penelitan*. Bandung: Alfabeta, CV, 2019.
- Surah, Ilyanti A. “Analisis Flourishing Mantan Pecandu Alkohol Di Desa Sumili Kecamatan Kupang Barat Anak Di Bawah Umur Dengan Angka Yang Data Dari CNN Indonesia (2018) Organization (WHO) Menunjukkan Sebanyak 3 NAPZA Diantaranya 46 % Adalah Perilaku.” *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 2 (2020): 64–77.
- Suwena, Kadek Rai. “Menjual Tuak (Alkohol Bali) Sebuah Pilihan (Tinjauan Dari Perspektif Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Datah).” *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 1 (2017): 24.
- Tino, Siska Arista, and Pestaria Happy Kristiana. “Menerapkan Konsep Hidup Menjadi Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Remaja GPdI Samiri, Serui, Papua.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 183.
- Tritama, Topaz Kautsar. “Konsumsi Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan.” *Journal Majority* 4, no. 8 (2015): 7–10.
- WHO. *Handout for Module A Introduction. Department of Child and Adolescent Health and Development*, 2018.
- Yerkohok, Frans, Sanggar Kanto, and Anif Fatma Chawa. “Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni).” *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (2020): 147–153.